

Penerapan “Rebo Sunda” Sebagai Upaya Meningkatkan Citra SMA Pasundan 1 Bandung

Ryan Riana Putra, M. Subur Drajat

*Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

Email : Ryan.ahayy@gmail.com

Abstract. In this modern era, the sundanese’s culture is being left behind, because of that Bandung’s government is planning to make a program in order to prevent the sundanese culture bcome more faded as time passed. The program named “Rebo Sunda”, is an event to make people pay their attention and have the sense of belonging of sundanese-culture which now is being left behind by society in West-Java especially in Bandung city. This “Rebo Sunda” event is an event which is done every wednesday to wear a sundanese traditional clothes, and also speak sundanese which is applied to all Bandung’s citizen, especially to all government’s officer. Including the school-area, the ‘Rebo Sunda’ event is being applied in order to create a youngsteer as a nation regeneration who know their culture. The research focused on Pasundan 1 Senior High School which has a sundanese-culture’s background.

Keywords : Rebo Sunda, Citra, Pasundan 1 SHS

Abstrak. Pada zaman modern ini budaya sunda kini sudah semakin ditinggalkan, maka dari itu pemerintah kota Bandung mencanangkan program kegiatan yang bertujuan untuk mencegah pudarnya kepedulian masyarakat terhadap budaya sunda yang sudah mulai hilang tertinggal oleh zaman. Program tersebut dinamakan Kegiatan Rebo Sunda, dimana Rebo Sunda tersebut merupakan sebuah kegiatan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan rasa memiliki akan kebudayaan sunda yang sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat Jawa Barat khususnya dikota Bandung. Kegiatan Rebo Sunda tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan pada setiap hari rabu yang mana pada setiap hari rabu diberlakukan peraturan untuk menggunakan pakaian khas sunda, berbahasa sunda yang diberlakukan untuk seluruh masyarakat Bandung, namun dikhususkan bagi para pegawai negeri sipil (PNS). Tidak terkecuali dilingkungan pendidikan kegiatan rebo sunda pun diterapkan demi membentuk anak muda penerus bangsa yang mengenal budayanya. Pada penelitian ini difokuskan kepada SMA Pasundan 1 Bandung yang memiliki latar belakang yang kental akan budaya sunda.

Kata kunci : Rebo Sunda, Citra, SMA Pasundan 1 Bandung

A. Pendahuluan

Sunda merupakan kebudayaan masyarakat yang tinggal di wilayah barat pulau Jawa, namun dengan berjalannya waktu, kebudayaan Sunda telah tersebar ke berbagai penjuru dunia. Sebagai suatu suku, bangsa Sunda merupakan cikal bakal berdirinya peradaban di Nusantara. Serta budaya Sunda merupakan budaya terbesar ke-2 di Indonesia. Di mulai dengan berdirinya kerajaan tertua di Indonesia, yakni Kerajaan Salakanagara dan Tarumanegara. Bahkan menurut Stephen Openheimer dalam bukunya yang berjudul “Sundaland”, Tatar Sunda/ Paparan sunda (Sundaland) merupakan pusat peradaban di dunia.

Namun, Budaya sunda ini semakin lama semakin tidak terlihat dalam kehidupan masyarakat sunda saat ini. Bahkan kebudayaan sunda seperti tidak memiliki daya hidup lagi manakala bersaing dengan dengan kebudayaan dari luar. Akibatnya, tidak heran bila semakin lama semakin banyak unsur kebudayaan Sunda yang mulai terhapus oleh kebudayaan luar. Dalam segi bahasa dapat dilihat bahwa pada awal mulanya bahasa

Sunda yang merupakan bahasa komunitas masyarakat Sunda tampak secara jelas semakin jarang digunakan oleh pemiliknya sendiri (orang sunda asli).

Setelah terpilihnya Ridwan Kamil sebagai Walikota kota Bandung yang baru, Ridwan Kamil membuat suatu program yang bertujuan untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya sunda dengan cara penetapan " Rebo Sunda ". Program ini merupakan salah satu program kerja Walikota Bandung yang baru yaitu Ridwan Kamil. Dan program ini pun diperuntukan untuk seluruh masyarakat Bandung, namun dikhususkan bagi para pegawai negeri sipil (PNS). Tidak terkecuali dilingkungan pendidikan kegiatan rebo sunda pun diterapkan demi membentuk anak muda penerus bangsa yang mengenal budayanya. Dengan diadakannya Rebo Sunda ini membuat salah satu lembaga pendidikan dikota Bandung yaitu SMA Pasundan 1 Bandung sangat mendukung sekali, karena SMA Pasundan 1 Bandung merupakan lembaga pendidikan yang berlatarkan Budaya Sunda. Paguyuban Pasundan merupakan sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial-budaya, politik, ekonomi, kepemudaan, dan pemberdayaan perempuan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis mengangkat sebuah perumusan masalah, yakni sebagai berikut .” **Proses Oprasional PR Dalam Kegiatan Penerapan “Rebo Sunda” Sebagai Upaya Meningkatkan Citra SMA Pasundan 1 Bandung**”. Selanjutnya identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *Fact finding* dalam penerapan “Rebo Sunda” sebagai upaya meningkatkan citra SMA Pasundan 1 Bandung ?
2. Bagaimana proses *Planning* dalam penerapan “Rebo Sunda” sebagai upaya meningkatkan citra SMA Pasundan 1 Bandung ?
3. Bagaimana proses *Communicating* penerapan “Rebo Sunda” sebagai upaya meningkatkan citra SMA Pasundan 1 Bandung ?
4. Bagaimana proses *Evaluating* dalam penerapan “Rebo Sunda” sebagai upaya meningkatkan citra SMA Pasundan 1 Bandung ?

C. Kajian Pustaka

1. Definisi Public Relations

Istilah Public Relations adalah kegiatan komunikasi yang dimaksudkan untuk membangun citra yang baik terhadap perusahaan (Alma, 2002:145). Sementara yang dikemukakan oleh W. Emerson Reck, PR adalah pertama, lanjutan dari proses pembuatan kebijaksanaan, pelayanan, dan tindakan bagi kepentingan terbaik dari suatu individu atau kelompok agar individu atau lembaga tersebut memperoleh kepercayaan dan *goodwill* (itikad baik) dari publik. Kedua, pembuatan kebijaksanaan, pelayanan, dan tindakan untuk menjamin adanya pengertian dan penghargaan yang menelutuh. (dalam Ardianto, 2011:9)

Pengertian public relations lainnya adalah interaksi dan menciptakan opini publik sebagai input yang menguntungkan untuk kedua belah pihak, dan merupakan profesi yang profesional dalam bidangnya karena merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi dengan secara tepat dan dengan secara terus menerus karena public relations merupakan kelangsungan hidup organisasi yang bersangkutan (Maria, 2002:7).

2. Proses perencanaan Public Relations

Menurut Scott M. Cutlip dan Allen H. Center proses manajemen public relations sepenuhnya mengacu kepada pendekatan manajerial. Proses perencanaan ini dapat dilakukan melalui “empat tahapan atau langkah-langkah pokok” yang menjadi landasan acuan untuk pelaksanaan program kerja kehumasan adalah sebagai berikut :

- *Fact finding*
- *Planning*
- *Communicating*
- *Evaluating*

3. Program Humas Dalam Lembaga Pendidikan

Pada dasarnya humas atau public relations sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan untuk membangun image yang positif. Namun tidak hanya dalam sebuah perusahaan, pada sebuah lembaga sosial seperti lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk menyalurkan ilmu pada generasi penerus bangsa juga memerlukan fungsi manajemen humas.

4. Pengertian Sosialisasi

Menurut Soerjono Soekanto Sosialisasi adalah suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat, dimana dia menjadi anggotanya.

Menurut Charlotte Buhler sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

5. Pengertian Citra

Menurut Kotler (2002:629) adalah : “Citra (image) adalah seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek”.

Sedangkan menurut Katz (dalam Soemirat dan Ardianto : 2004) mengatakan bahwa citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas. Setiap perusahaan mempunyai citra. Setiap perusahaan mempunyai citra sebanyak jumlah orang yang memandangnya. Berbagai citra perusahaan datang dari pelanggan perusahaan, pelanggan potensial, bankir, staf perusahaan, pesaing, distributor, pemasok, asosiasi dagang, dan gerakan pelanggan di sektor perdagangan yang mempunyai pandangan terhadap perusahaan.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan data wawancara. Disebut sebagai metode deskriptif karena penelitian ini tidak menggunakan hipotesis melainkan hanya menggambarkan dan menganalisis kejadian yang ada tanpa perlakuan khusus atas objek-objek yang diteliti.

Mengenai tipe deskriptif, Jalaludin Rakhmat dalam buku Metode Penelitian Komunikasi menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi”. (Rakhmat, 2012: 24) Lebih lanjut Jalaludin Rakhmat menjelaskan “Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalisasi setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi”. (Rakhmat, 2012: 25)

Penelitian deskriptif ini digunakan peneliti karena peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam, yang dibantu dengan fakta-fakta yang peneliti temukan pada saat penelitian di lapangan dan dengan metode penelitian deskriptif analisa data kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan Rebo Sunda sebagai upaya meningkatkan citra SMA Pasundan 1 Bandung.

E. Temuan Penelitian

1. Bagaimana Proses *Fact Finding* Dalam Penerapan "Rebo Sunda" Sebagai Upaya Meningkatkan Citra SMA Pasundan 1 Bandung.

Salah satu faktor yang melatar belakangi kegiatan rebo sunda di SMA Pasundan 1 dikarenakan memang latar dari SMA Pasundan 1 sendiri yang kental dengan unsur budaya sunda. Selain itu dilihat pula dari visi misi yang dijunjung tinggi oleh SMA Pasundan 1 sebagai anak cabang dari yayasan Pasundan yang merupakan suatu paguyuban berlandaskan budaya tanah Jawa Barat yaitu budaya sunda. Sehingga merekapun merasa memiliki andil dan tanggung jawab tersendiri untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya sunda ditengah banyaknya budaya asing yang masuk. Selain itu adanya kegiatan rebo sunda yang juga diikuti oleh SMA Pasundan 1 dijadikan sebagai satu bentuk pencitraan tersendiri bagi SMA Pasundan 1. Sehingga image ataupun citra SMA Pasundan 1 yang pada awal mulanya memang sebagai suatu badan pendidikan yang berlatar budaya sunda dapat lebih diperkuat dengan kegiatan rebo sunda yang dilaksanakan.

Terbentuknya atau asal-usul penamaan rebo sunda, dapat disimpulkan penamaan rebo sunda itu sendiri diambil dari bahasa sunda. Dimana nama kegiatan rebo sunda itu diambil dari bahasa sehari-hari masyarakat sunda. Pengucapan hari rabu dalam bahasa sunda sehari-hari yaitu rebo, sedangkan kata nyunda atau sunda itu sendiri hanyalah pemanis atau penanda untuk menunjukkan suatu moment

2. Bagaimana proses *planning* dalam penerapan "Rebo Sunda" sebagai upaya meningkatkan citra SMA Pasundan 1 Bandung.

Dalam menjalankan sebuah program kegiatan didalamnya terdapat perencanaan yang sebelumnya telah disepakati bersama, seperti apa saja kegiatan rebo sunda yang akan dilaksanaka serta siapa saja yang akan ikut serta melaksanakan kegiatan rebo sunda dan sampai kapan akan diselenggarakan kegiatan tersebut. pada saat ini kebudayaan maupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan budaya sunda sudah mulai bermunculan kembali. Dengan begitu semakin banyak orang yang ikut menjaga dan melestarikan budaya sunda, maka budaya sunda pun akan semakin eksis dimata masyarakat Bandung maupun yang ada diluar Bandung, bahkan diharapkan kebudayaan sunda itu bisa dikenal dan eksis diluar negeri.

Kegiatan rebo sunda ini alangkah lebih baiknya diikuti oleh semua warga kota Bandung, selain membuat kota Bandung atau pun SMA Pasundan 1 Bandung akan terlihat lebih kompak dalam kegiatan rebo sunda, serta kita dapat menjaga kelestarian budaya sunda. kegiatan rebo sunda ini jangan sampai tidak diteruskan dan jangan sampai terpatok oleh hari saja.

3. Bagaimana Proses *Communicating* Penerapan "Rebo Sunda" Sebagai Upaya Meningkatkan Citra SMA Pasundan 1 Bandung.

Dalam pelaksanaan program kegiatan pastinya diperlukan cara pengkomunikasian yang baik dan benar agar program tersebut dapat berjalan dengan

baik sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Hal itu pun sama terjadi di yayasan Paguyuban Pasundan dan juga SMA Pasundan 1 Bandung dalam mengkomunikasikan kegiatan rebo sunda kepada pihak internal yang merupakan salah satu program humas dalam meningkatkan citra dimata masyarakat luas. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menjalankan program kegiatan tersebut dan bukan hanya pesan semata, maka disini guru-guru SMA Pasundan 1 Bandung langsung melakukan pergerakan dengan cara langsung terjun ke lokasi dan melihat responnya terhadap program kegiatan humas dalam upaya meningkatkan citra dimata masyarakat.

Selain bertugas memberi himbauan kepada pihak internal baik itu guru, staf, maupun siswa dan siswi untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan rebo sunda yang ada di SMA Pasundan 1 Bandung, humas disini harus bekerja ekstra guna meningkatkan citra SMA Pasundan 1 Bandung dengan cara mengadakan kegiatan rebo sunda.

4. Bagaimana Proses *Evaluating* Dalam Penerapan “Rebo Sunda” Sebagai Upaya Meningkatkan Citra SMA Pasundan 1 Bandung.

Dari setiap program kegiatan yang telah dibuat dan disepakati bersama pasti ingin mengetahui hasil yang didapat dari berjalannya program kegiatan tersebut, begitu pula dengan humas dari SMA Pasundan 1 Bandung yang pastinya sama ingin mengetahui hasil dari program rebo sunda yang telah diterapkan kepada guru, staf dan juga siswa-siswi ini. Apakah ada efek yang terjadi setelah humas membuat dan mensosialisasikan program tersebut. Adakah efektifitas yang dihasilkan dengan berjalannya program kegiatan rebo sunda yang sudah disosialisasikan dan diterapkan di SMA Pasundan 1 Bandung dan merubah pandangan masyarakat, sehingga merubah dan meningkatkan citra lembaga pendidikan SMA Pasundan 1 Bandung tersebut.

Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh idikad baik dan saling percaya dari publik atau masyarakat pada umumnya, karena bila tidak saling menguntungkan itu berarti program yang dibuat oleh humas gagal karena tidak saling menguntungkan satu sama lain. Karena program yang dibuat oleh humas bukan semata-mata hanya untuk meningkatkan citra dan dipandang baik saja oleh masyarakat sebab bila inovasi tersebut tidak diterima dan tidak saling menguntungkan bukannya meningkatkan citra sebuah perusahaan atau lembaga pendidikan. Hal tersebut akan membuat sebuah dampak buruk terhadap lembaga pendidikan yang menjalankan program tersebut.

F. Diskusi

Temuan-temuan penelitian memperlihatkan bahwa, dengan diadakannya kegiatan rebo sunda di SMA Pasundan 1 Bandung, selain bertujuan untuk meningkatkan citra juga sebagai ajang untuk menjaga dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebudayaan sunda yang sudah mulai ditinggalkan.

“Public relation adalah kegiatan komunikasi yang dimaksudkan untuk membangun citra yang baik terhadap perusahaan” (Alma, 145:2002).

Program kegiatan Rebo Sunda adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah kota Bandung untuk menjaga kelestarian budaya sunda yang sudah mulai ditinggalkan, program tersebut sangat didukung sekali oleh SMA Pasundan 1 Bandung. Bahkan proses sosialisasi program tersebut dilakukan dengan cara turun langsung atau mencontohkan secara langsung mulai dari menggunakan pakaian khas sunda dan juga berbicara Bahasa sunda.

Menurut Soerjono Soekanto Sosialisasi adalah suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat, dimana dia menjadi anggotanya.

Kegiatan Rebo Sunda ini pun diberlakukan untuk seluruh masyarakat kota Bandung, khususnya bagi para pegawai negeri sipil (PNS) dan tidak terkecuali lembaga pendidikan pun ikut serta dalam melaksanakan kegiatan rebo sunda tersebut, salah satunya SMA Pasundan 1 Bandung yang ikut serta dan sangat mendukung sekali kegiatan tersebut, karena dapat menjaga dan melestarikan budaya sunda yang sudah mulai ditinggalkan. Oleh karena itu kegiatan rebo sunda sangat baik sekali untuk terus dilaksanakan karena dapat menjaga eksistensi budaya sunda, selain itu dapat menciptakan para generasi muda yang mengenal budayanya sendiri.

G. Kesimpulan

1. Dilihat dari sisi perencanaan program kegiatan Rebo Sunda yang dilaksanakan di SMA Pasundan 1 Bandung, dapat dilihat bahwa seluruh masyarakat SMA Pasundan 1 Bandung sangat mendukung kegiatan rebo sunda tersebut. Selain sebagai ajang untuk melestarikan kebudayaan sunda, juga berguna untuk upaya meningkatkan citra SMA Pasundan 1 Bandung itu sendiri, yang mana nantinya akan mencetak generasi-generasi baru yang lebih mengenal kebudayaannya. Karena dengan diadakannya kegiatan rebo sunda ini memang sudah menjadi sebuah kewajiban bagi SMA Pasundan 1 Bandung yang mana pasundan itu sendiri
2. Dari sisi strategi perencanaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh yayasan Pasundan dan juga SMA Pasundan 1 Bandung untuk mengadakan kegiatan Rebo Sunda sudah bisa dibilang sangat bagus dan selain itu orang-orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sudah mulai bermunculan selain dari SMA Pasundan 1 Bandung guna untuk mempertahankan budaya sunda agar tidak luntur dan kalah bersaing dengan kebudayaan lain, kemudian kegiatan ini pun diharapkan untuk terus berjalan dalam jangka panjang.
3. Dari sisi proses mengkomunikasikan atau mensosialisasikan program kegiatan Rebo Sunda kepada seluruh masyarakat SMA Pasundan 1 Bandung bisa dibilang sudah berjalan dengan baik. Karena disini cara mensosialisasikan program kegiatan yang baru kepada murid-murid yang dilakukan oleh humas SMA Pasundan 1 Bandung berserta para guru yaitu dengan cara langsung *action* dalam artian langsung mencontohkan dan memperlihatkan program kegiatan tersebut serta pengumuman kepada murid-murid bahwa pada setiap hari rabu di SMA Pasundan 1 Bandung itu harus menggunakan pakaian dan bahasa sunda.
4. Dari sisi penilaian terhadap hasil-hasil pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan di SMA Pasundan 1 Bandung yang sebelumnya telah disepakati bersama bisa dibilang berjalan dengan baik. Karena kini sedikit-sedikit murid-murid di SMA Pasundan 1 Bandung mendapatkan pengetahuan yang baru mengenai kebudayaan, kesenian, tradisi, dll yang pada awalnya murid-murid SMA Pasundan 1 Bandung ini tidak mengetahuinya.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari, 2002, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta
- Ardianto, Elvinaro Dan Sumirat, Soleh. 2004. *Dasar-Dasar Public Relations*. Cetakan Ketiga. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ardianto, Elvinaro Dan Sumirat, Soleh. 2004. *Dasar-Dasar Public Relations*. Cetakan Ketiga. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kotler, Philip. (2002). *Manajemen Pemasaran*. Jilid 2. Pt. Prenhalindo, Jakarta.
- M. Cutlip Scott, H. Center Allen, M. Broom Glen. 2009. *Effective Public Relations*. Terjemahan Oleh Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmat, Djalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja rosdakarya
- Rumanti, Sr. Maria Assumpta. (2002). *Dasar-Dasar Public Relations Teori Dan Praktik*. Pt Grasindo. Jakarta.
- Sumber Lain :
- <https://andyretno.wordpress.com/2009/01/06/Memaksimalkan-Fungsi-Humas-Dalam-Dunia-Pendidikan/>
- <Http://Inilah.Com/Read/Detail/1862714/Disdik-Akan-Terapkan-Bahasa-Sunda-Di-Smasmk>
- <http://padenulis.blogspot.com/2009/03/Masalah-Sekolah-Dan-Peran-Humas.Html>
- <http://smapasundan1-bandung.sch.id/>